

FAKTOR-FAKTOR KESULITAN BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN FISIKA DI SMAN 1 TAKENGON

Amalia Nuranda¹, Yusrizal², Soewarno³

¹ Jurusan Pendidikan Fisika, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh 23111, Indonesia

² Jurusan Pendidikan Fisika, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh 23111, Indonesia

³ Jurusan Pendidikan Fisika, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh 23111, Indonesia.

E-mail: lia.lia98.ll@gmail.com yusrizal_fkip@unsyiah.ac.id s.soewarno@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian deskriptif kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa melalui pembelajaran daring pada mata pelajaran fisika di SMAN 1 Takengon. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIA.3 SMAN 1 Takengon yang berjumlah 30 responden. Pengumpulan data diperoleh dengan angket untuk kesulitan belajar siswa melalui pembelajaran daring pada mata pelajaran fisika. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui persentase faktor kesulitan belajar yaitu memilah data sesuai indikator-indikator penelitian meliputi faktor guru, faktor fasilitas, faktor lingkungan, dan faktor siswa. Hasil analisis data diperoleh bahwa faktor-faktor kesulitan belajar dengan persentase secara berturut-turut adalah faktor fasilitas (63,99%), faktor siswa (63,33 %), faktor guru (56,48%) dan faktor lingkungan (55,71%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah faktor fasilitas.

Kata Kunci : Kesulitan Belajar, Daring

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi dibawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pada tanggal 30 Januari tahun 2020, dunia dikejutkan dengan wabah virus corona (*Covid-19*) yang menginfeksi hampir di seluruh Negara.

WHO resmi menetapkan penyakit *novel coronavirus* pada manusia ini dengan sebutan *Coronavirus Disease (COVID-19)*. Mudahnya penularan wabah *Covid-19*, sehingga dampak dari wabah tersebut mengharuskan sistem kehidupan sosial harus berubah termasuk metode pembelajaran baik sekolah maupun tingkat universitas. Jika selama ini metode pembelajaran dilakukan secara tatap muka, diskusi, tanya jawab dan ceramah antara guru dan peserta didik. Namun dengan adanya *Covid-19* mengharuskan peserta didik dan para guru untuk menerapkan metode belajar dalam jaringan atau disingkat daring (*online*)

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka melalui platform yang telah tersedia, Pembelajaran daring merupakan salah satu metode baru dan belum lumrah digunakan di pendidikan Indonesia. Sevima (2008) mengatakan "Sistem pembelajaran daring adalah

implementasi pendidikan jarak jauh pada pendidikan tinggi yang bertujuan untuk meningkatkan pemerataan akses terhadap pembelajaran yang bermutu”. Perkembangan teknologi memungkinkan untuk melakukan pembelajaran daring dengan baik. Media komunikasi yang banyak memungkinkan guru memberikan materi pelajaran secara langsung atau video *conference* atau rekaman dan juga peserta didik dapat memutar kembali video tersebut sebagai pembelajaran bila mana ada materi yang susah untuk dipahami.

Menurut hasil observasi awal yang telah saya lakukan melalui via *WhatsApp* pada tanggal 16 Juni 2020 ke beberapa siswa. Saat pandemi ini, guru memberi materi dan tugas Fisika hanya melalui grup *WhatsApp* dan melalui aplikasi *Edmodo*. Saat pemberian tugas siswa merasa kesulitan karena dituntut untuk menjawab sendiri tanpa adanya bimbingan dari guru. Kelemahan yang didapatkan pada sistem daring ini siswa sangat kesulitan dalam proses pembelajaran akibat tidak ada komunikasi yang harmonis antara siswa dan guru tersebut. Permasalahan yang terjadi sebagian besar lagi yaitu tidak adanya gadget pada masing-masing anak. Jangankan menggunakan internet, memegang gadget saja jarang sekali bagi sebagian anak.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan jenis analisis isi atau dokumen. Komponen dalam penelitian ini adalah mendeskripsi, menganalisis dan menafsirkan temuan dalam istilah yang jelas dan tepat. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Takengon Jalan Lebekader nomor 13 di kelas X MIA 3 pada akhir semester genap tahun ajaran 2020/2021 pada tanggal 23-29 Juni 2020.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawab atau yang disebut dengan angket. Angket yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah angket tertutup

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Takengon secara online untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa melalui pembelajaran daring pada mata pelajaran fisika di SMAN 1 Takengon. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif jenis analisis isi atau dokumen. Berdasarkan hasil analisis angket didapatkan faktor-faktor kesulitan belajar dengan persentase secara berturut-turut adalah faktor fasilitas (63,99%), faktor siswa (63,33 %), faktor guru (56,48%) dan faktor lingkungan (55,71%). Data hasil penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

No.	Faktor	Ya	Tidak
1.	Guru	43,32 %	56,48 %
2.	Fasilitas	35,99 %	63,99 %
3.	Lingkungan	42,28 %	55,71 %
4.	Siswa	36,66 %	63,33 %

Kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran fisika dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif persentase. Berdasarkan analisis data angket diperoleh faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa melalui pembelajaran daring pada mata pelajaran fisika di SMAN 1 Takengon dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Faktor Guru.

Hasil penelitian tentang kesulitan belajar siswa kelas X MIA 3 SMAN 1 Takengon yang disebabkan oleh faktor guru adalah bahwa sebagian besar siswa mengalami beberapa kesulitan belajar, adapun persentase tertinggi yang menyebabkan kesulitan belajar siswa karena faktor guru terdapat pada indikator metode atau cara mengajar guru ketika pembelajaran daring.

2. Faktor Fasilitas.

Hasil penelitian tentang kesulitan belajar siswa kelas X MIA 3 SMAN 1 Takengon yang disebabkan oleh faktor fasilitas yang merupakan faktor terbesar yang membuat sebagian besar siswa mengalami beberapa kesulitan belajar yaitu sebesar 63,99%. Faktor media pembelajaran ini menjadi penyebab kesulitan

belajar karena guru belum menggunakan metode mengajar yang inovatif, sehingga membuat siswa merasa bosan selama mengikuti proses belajar daring.

3. Faktor Lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian tentang kesulitan belajar siswa kelas X MIA 3 SMAN 1 Takengon yang disebabkan oleh faktor lingkungan adalah sebagian besar siswa merasa kesulitan belajar yaitu sebesar 55,71%. Siswa menyatakan siswa tidak berada pada lingkungan yang kondusif (tidak ada keributan) saat proses pembelajaran daring berlangsung.

4. Faktor Siswa.

Berdasarkan penelitian tentang kesulitan belajar siswa kelas X MIA 3 SMAN 1 Takengon yang disebabkan oleh faktor siswa adalah bahwa sebagian besar siswa mengalami beberapa kesulitan belajar sebesar 63,33%. Kurangnya pemahaman saat proses pembelajaran daring berlangsung yang membuat siswa merasa kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran daring.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan pada penelitian tentang faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa melalui pembelajaran daring pada mata pelajaran fisika di SMAN 1 Takengon dapat disimpulkan bahwa faktor yang sangat berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran fisika adalah faktor fasilitas karena guru belum menggunakan metode mengajar yang inovatif, sehingga membuat siswa merasa bosan selama mengikuti proses belajar daring. Selanjutnya faktor yang kedua yang sangat berpengaruh juga yaitu faktor siswa dimana siswa sangat kurang disiplin mengikuti pembelajaran daring. Lalu faktor yang berpengaruh selanjutnya adalah faktor guru yaitu metode mengajar yang digunakan guru tidak menarik dan kurangnya kecakapan guru dalam mendiagnosis kesulitan belajar siswa. Dan faktor terakhir yang berpengaruh yaitu faktor lingkungan dimana posisi siswa atau tempat tinggal siswa yang berbeda yang membuat koneksi jaringan internet sangat berpengaruh.

TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada:

1. Ketua jurusan Bapak Dr. Abdul Halim, M. Si dan dosen pendidikan fisika FKIP Universitas Syiah Kuala yaitu Dra. Nurulwati, M.Pd dan Drs. Agus Wahyuni, M. Pd yang telah membantu dan membimbing kami dalam penelitian ini.
2. Wakil Dekan 1 FKIP Universitas Syiah Kuala Bapak Dr. M. Hasan, M. Si yang memberikan izin melaksanakan penelitian ini dengan surat nomor B/9118/UN.11.1.6/KM/2020
3. Kepala Dinas Pendidikan Bidang Pembinaan SMA dan PKLK Bapak Zulkifli, S.Pd, M.Pd yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian di wilayahnya dengan nomor 070/B.I/829/2020
4. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Takengon yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian di sekolah yang dipimpinnya dengan nomor 800.2.043/1624/SMA-N 1 / 2020

DAFTAR PUSTAKA

- Advita, Galih. 2010. *Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa*. Magelang. Universitas Negeri Semarang
- Agung, Rachmat. 2020. *Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring (ONLINE) Untuk Siswa SMK Negeri 8 Kota Tangerang Pada Saat Pandemi Covid 19*
- Anggina, Pratiwi. 2014. *Identifikasi Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Siswa SMP Negeri 5 Kota Jambi*. Universitas Jambi
- Anu Ahmadi dan Cholid Narbuko. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta, PT Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Arikunto, S.(2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta Abin
- Basuki, Sulistyو. 2006. *Metode Penelitian*, Jakarta: Wedatama Widya Sastra
- Gebre, Laeke. 2008. *Choosing Educational Toys For Childern With Learning Disability*.
- Harwell, Joan M. 2000. *Information & Materials for LD*, New York:The Center of Applied Research in Education
- Kamarga. 2000. *Sistem E-learning*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kamarga. 2000. *Sistem E-learning*. Jakarta: Salemba Empat.
- Masroza, Fitria. 2013. *Prevalensi Anak Berkesulitan Belajar Di Sekolah Dasar Se Kecamatan Pauh Padang*
- Muhson,Ali. (2006) *Teknik Analisis Kuantitatif*
- Mulyono, Abdurrahman. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar Teori Diagnosis dan Remediasinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rosenberg, Marc J. 2006. *Beyond E-Learning*.California: John Wiley and Sons, Inc.
- Rusmi, Dyah. 2015. *Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015*. Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret.
- Sananky AH, Hujair 2009.*Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Sevima.2018. *Sistem Pembelajaran Daring (SPDA) Indonesia Kuliah Millennials*.
- Sudijono, Anas. 2005. *PengantarEvaluasi Pendidikan*. Jakarta Raja Grafindo Persada.
- Sugiyanto. 2007. *Diagnstik Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kaulitatif*,
- Sugiyono.(2015). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Vallet, Robert E.2000. *Programming Learning Disabilities*, California: Fearon Publisher